

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau penghubung dengan variabel yang lain.¹ Kerangka teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Sedangkan menurut Satori dan Komariah, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, yang dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknis pengumpulan serta analisis data yang relevan.²

Penelitian deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Selain itu, penelitian deskriptif memiliki karakteristik yang cenderung menggambarkan suatu fenomena secara apa adanya dengan cara menelaah secara teratur, objektivitas dan dilakukan secara teliti dan cermat.³

¹ Nur Khoiri, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Ragam, Model dan Pendekatan*, Semarang: Southeast Asian Publishing, hlm. 6.

² Djama'an Satori dan Aan Komariah, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, hlm. 25.

³ A Farchan, 2004, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, hlm. 317.

Dalam penelitian ini menekankan analisisnya pada proses pengumpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.⁴ Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah NU Miftahul Falah Dawe Kabupaten Kudus.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif, yakni upaya untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti berupaya untuk menjabarkan serta menginterpretasikan kondisi dan proses yang berlangsung mengenai manajemen strategik kepala madrasah dalam peningkatan mutu pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah NU Miftahul Falah Dawe Kabupaten Kudus. Pengamatan yang dilakukan penelitian adalah pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MA NU Miftahul Falah dalam menerapkan manajemen strategik, para guru mata pelajaran Fiqih, sampel wali siswa/i, dan siswa/siswi MA NU Miftahul Falah Dawe, Kudus.

Untuk memperoleh data yang diinginkan, maka peneliti melakukan beberapa pengamatan atau observasi secara pasif maupun aktif. Dalam pengamatan pertama, peneliti hanya sekedar melihat tanpa memberikan komentar terhadap segala hal yang berkaitan dengan subjek penelitian. Berikutnya adalah pengamatan secara aktif, yakni peneliti mulai mengamati secara mendalam dan

⁴ Saifuddin Azwar, 2010, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 5.

mewawancarai para informan yang dipilih secara acak, dalam hal ini *key person* subjek penelitian, terutama pemangku kebijakan dan pengampu mata pelajaran Fiqih.

Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan latar belakang naturalistik, yakni makna, pemahaman, proses dan pola yang hendak digali merupakan makna apa adanya sebagaimana yang dihayati oleh subjek yang diteliti, sehingga konteks penelitian dibiarkan apa adanya.⁵ Melalui mekanisme tersebut, peneliti tidak ikut campur dalam proses yang sedang berlangsung terkait dengan proses manajemen strategik dalam peningkatan mutu pembelajaran di MA Miftahul Falah Dawe, Kudus. Dalam hal ini, peneliti mengajukan pertanyaan dan komentara yang dibuat secara terstruktur maupun secara alamiah.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah NU Miftahul Falah Dawe Kabupaten Kudus. Cara pengumpulan data dilakukan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer yaitu berupa wawancara, observasi di lapangan langsung. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, internet, maupun penunjang sumber yang lainnya. Adapun penelitian ini dimulai antara bulan Agustus 2019-April 2020.

⁵ Nusa Putra, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 64.

D. Jenis dan Sumber Penelitian

1. Jenis Data Penelitian

Data merupakan hal yang sangat penting untuk menguak suatu permasalahan dan data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta ataupun angka. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk suatu keperluan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer ialah data yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui wawancara, observasi, maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi.⁶ Data primer dalam penelitian ini mencakup data tentang mutu manajemen strategik pembelajaran Fiqih yang meliputi cara menciptakan dan mengidentifikasi berbagai faktor dalam sebuah organisasi atau lembaga, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran fiqih.

Data kedua adalah data sekunder, yaitu data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian. Data skunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan. Moelong menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai sumber tertulis seperti buku disertasi buku riwayat hidup, jurnal, dokumen-dokumen, arsip-arsip, evaluasi,

⁶ Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, Hlm. 306

buku harian dan lain-lain. Selain itu foto dan data statistik juga termasuk sebagai sumber data tambahan.⁷

Sedangkan yang termasuk data skunder dalam penelitian ini adalah data-data tentang proses pelaksanaan pembelajaran Fiqih yang berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan, informasi dari arsip-arsip seperti profil Madrasah Aliyah NU Miftahul Falah Dawe, Kudus, laporan hasil belajar siswa, instrumen penilaian, dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan penelitian ini.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian menurut Suharsimi Arikunto secara garis besar terdiri dari tiga jenis, yaitu orang, tempat dan kertas atau dokumen. Orang merupakan tempat peneliti bertanya mengenai variabel yang sedang diteliti. Tempat berupa ruang atau keadaan berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian yang bergerak maupun diam. Kertas berupa dokumen, keterangan, arsip, surat keputusan, gambar dan lainnya yang dibaca dan dipelajari berhubungan dengan data penelitian.⁸ Sumber data orang dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Madrasah dan Guru Mapel Fiqih.

Sumber data tempat berupa Madrasah Aliyah NU Miftahul Falah Dawe Kudus. Adapun sumber data dokumen terdiri dari profil Madrasah Aliyah NU

⁷ Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, hlm. 306.

⁸ Suharsimi Arikunto, 2010, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm.88

Miftahul Falah Dawe Kudus, struktur organisasi, kurikulum, jadwal mapel fiqih, instrumen penilaian, hasil pekerjaan siswa.

3. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus manajemen strategik kepala madrasah dalam peningkatan pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah NU Miftahul Falah Dawe Kudus. Fokus permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah penerapan kurikulum, implementasi, faktor-faktor manajerial, kebijakan-kebijakan pimpinan, dan strategi kepemimpinan, dan proses pembelajaran fiqih yang telah diterapkan di madrasah. Selain itu, kendala-kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan dan pembelajaran di kelas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk pengumpulan data, kegiatan mengumpulkan data merupakan pekerjaan yang penting dalam meneliti.⁹ Untuk memperoleh data yang valid pada suatu penelitian, maka teknik pengumpulan data sangat membantu dan menentukan kualitas dari penelitian dengan kecermatan memilih dan menyusun. Teknik pengumpulan data ini akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah yang valid. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁹ Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, hlm. 198.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data penelitian. Peneliti sebagai instrumen utama, sebab peneliti mengadakan penelitian secara langsung ke lapangan untuk melakukan interaksi dan pengamatan (observasi) situasi serta kondisi madrasah, wawancara kepada informan, melakukan dan menggali data melalui dokumen Madrasah. Berikut ini penjelasannya:

1. Observasi

Observasi adalah “pengamatan langsung terhadap fenomena fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih kongkrit tentang kondisi di lapangan.¹⁰ Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dalam proses pengamatan terhadap objek penelitian di mana hasil pengamatan itu kemudian dicatat dalam bentuk data berupa kata-kata. Adapun jenis metode observasi berdasarkan peranan yang dimainkan yaitu “di kelompokkan menjadi dua bentuk sebagai berikut:

- a. Observasi partisipan, yakni peneliti merupakan bagian dari keadaan alamiah, tempat dilakukannya observasi.
- b. Observasi non-partisipan yakni dalam observasi ini peranan tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang diamati kurang dituntut.

¹⁰ Sutrisno Hadi, 1984, *Methodology Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM), hlm. 158.

Di mana dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non-partisipan, artinya penulis tidak ikut terlibat langsung terhadap apa yang akan diobservasi. Teknik ini digunakan untuk memperkuat data yang telah digali dari teknik lain dengan cara mengamati secara langsung terhadap aktivitas pembelajaran fiqih di lokasi penelitian. Observasi difokuskan pada data tentang manajemen strategik kepala madrasah dalam peningkatan pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah NU Miftahul Falah serta kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan kegiatan utama dalam pengumpulan data dan informasi. *Pertama*, menggunakan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh didalam diri subjek penelitian. *Kedua*, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa yang mendatang.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara semi berstruktur, artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan. Meski begitu, peneliti juga menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan yang diajukan kepada informan guna mendapatkan data mengenai manajemen strategik madrasah dan kinerja guru mata pelajaran.

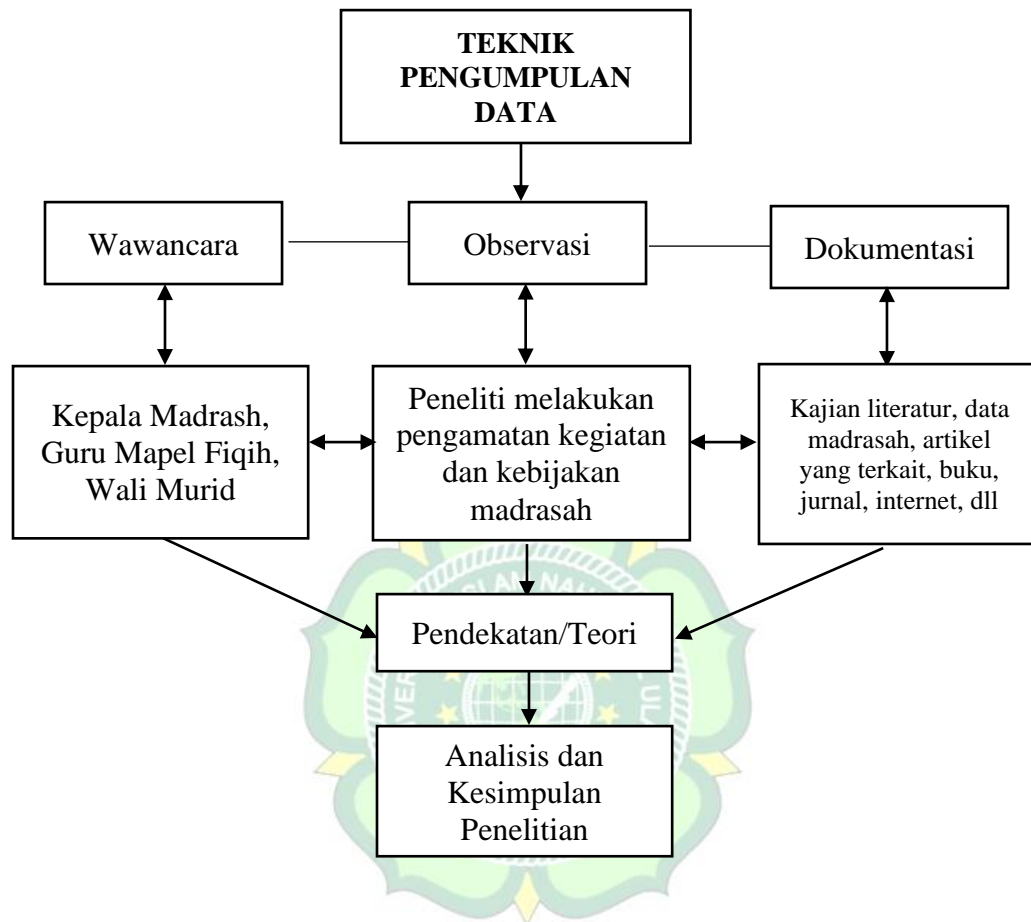
Adapun wawancara yang digunakan peneliti di sini adalah *interview* terpinpin. Wawancara digunakan untuk pengumpulan data primer berupa data yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen strategik kepala madrasah dalam peningkatan pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah NU Miftahul Falah Dawe Kudus.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data tertulis yang berupa arsip-arsip, surat keputusan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Teknik ini untuk menggali data tentang visi, misi sekolah, profil sekolah, kurikulum pendidikan, manajemen pembelajaran, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, jadwal pelajaran, pelaksanaan penilaian pembelajaran Fiqih, lembar pengamatan, pada penilaian di Madrasah Aliyah NU Miftahul Falah Dawe, yang mana dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi dan menguatkan hasil pengumpulan data dari wawancara dan obsevasi.

Teknik dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi yang tersedia. Teknik ini untuk menggali data tentang visi, misi, program kerja, dan profil Madrasah, keadaan tenaga pengajar di Madrasah Aliyah NU Miftahul Falah Dawe, grafik berupa histogram tentang jumlah siswa, dan keadaan sarana dan prasarana madrasah.

Gambar 6
Teknik Pengumpulan Data



F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan faktor dalam penelitian. Oleh karena itu perlu pemeriksaan data sebelum analisis dilakukan dengan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan untuk mengetahui keabsahan data yaitu derajat kepercayaan, uraian rinci, kebergantungan dan kepastian.¹¹

¹¹ Lexi J. Moleong, 2000, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 6.

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu hasil penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas) sebagai pengukur keabsahan data dengan teknik perpanjangan pengamatan dan ketekunan pengamatan, serta triangulasi. Dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik pengujian data sebagai berikut;

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti langsung terjun ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan waktu yang lebih lama dari sekedar untuk melihat dan mengetahui subyek penelitian. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai data yang dikumpulkan penuh.¹²

Dengan demikian dapat diketahui bahwa perpanjangan keikutsertaan yang dimaksud adalah perpanjangan masa penelitian. Cara ini penulis lakukan agar dapat memperoleh cukup waktu untuk melaksanakan observasi dan pengamatan secara terus menerus terhadap subyek penelitian untuk

¹² Lexi J. Moleong, 2000, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 327

mempertajam dan memperdalam pemahaman peneliti tentang data yang diperoleh melalui berbagai peristiwa yang terjadi. Cara ini sangat bermanfaat untuk memperoleh bukti yang lebih lengkap, terinci dan mendalam serta untuk memeriksa konsistensi dan tindakan atau motivasi para informan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaah kembali secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah di pahami dengan cara yang biasa. Teknik ini dimasukkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Trianggulasi

Dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, penulis juga menggunakan trianggulasi, yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data tersebut. Untuk pengecekan data melalui perbandingan terhadap data dari sumber lainnya.¹³

Trianggulasi teknik adalah trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama.

¹³ Lexi J. Moleong, 2000, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha membuktikan data hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi.¹⁴

Trianggulasi dilakukan dengan maksud untuk mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian lapangan pada waktu yang berlainan dan menggunakan teknik yang lain. Trianggulasi dalam penelitian ini ada tiga cara yang dilakukan; yakni dengan data, sumber data, dan teknik pengumpulan data.

Trianggulasi data, bukan hanya digunakan untuk menguji kebenaran data saja tetapi untuk melihat lebih tajam hubungan antara berbagai data untuk mengecek kesalahan dalam analisa data.

Trianggulasi sumber data digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Jadi tidak semata-mata memberikan gambaran tentang masalah yang dihadapi. Hal ini dilakukan karena bila ditemukan perbedaan informasi justru akan merangsang pemikiran yang lebih mendalam dan memudahkan peneliti untuk mendapatkan keabsahan temuan.

Teknik trianggulasi digunakan jika informasi atau data yang berasal dari hasil wawancara perlu diuji dengan hasil observasi maupun teknik lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa trianggulasi digunakan karena keinginan peneliti untuk bersikap hati-hati terhadap data yang disampaikan

¹⁴Lexi J. Moleong, 2000, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 178.

informan, dengan jalan membuktikan data hasil dengan observasi dan data dokumentasi, sehingga data yang diperoleh benar-benar valid dan reliabilitas.

G. Teknik Analisis Data

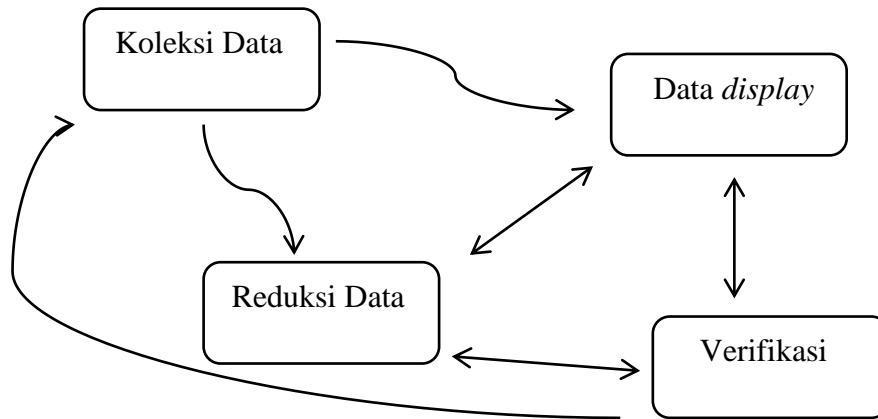
Analisis data merupakan segala sesuatu laporan yang nampak dan terdengar saja adalah laporan yang bersifat deskriptif.¹⁵ Analisis data dimulai sejak pengumpulan data berlangsung melalui metode di atas, di mana setiap data yang diperoleh akan terlebih dahulu diseleksi agar data yang diolah lebih akurat dan objektif. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis dengan penyaringan data, pengolahan, dan penyimpulan. Data kemudian disusun dalam kategori-kategori yang saling dihubungkan dari berbagai sumber. Melalui proses inilah penyimpulan yang dibuat dengan tujuan untuk memperkuat dan memperluas bukti yang dijadikan landasan.

Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁶

¹⁵ Cholid Narbuko, dkk., 2010, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 160.

¹⁶ Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung. Alfabeta, hlm. 246.

Gambar 7
Komponen Analisis data



1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, perumusan, perhatian pada penyederhanaan atau menyangkut data dalam bentuk uraian (laporan) yang terperinci dan sistematis, menonjolkan pada pokok-pokok yang penting agar lebih mudah dikendalikan. Reduksi data merupakan satu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, yang akan memberikan gambaran yang lebih terarah tentang hasil pengamatan, dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data itu apabila diperlukan.

Reduksi data merupakan upaya penyajian data untuk melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Data yang dikumpulkan tidak semuanya valid dan reliable, karenanya perlu dilakukan reduksi agar data yang akan dianalisis benar-benar memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁷

2. *Display Data (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Sajian data adalah rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Sajian data diperlukan peneliti untuk lebih mudah memahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahaman. Sajian data dapat berupa berbagai jenis matrik, gambar skema, jaringan kerja yang berkaitan dengan kegiatan dan juga tabel.

Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁸ Hal ini dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan pengambilan tindakan.

3. *Penarikan Kesimpulan (Conclusion)*

¹⁷ Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan Pendek atan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta hlm. 338.

¹⁸ Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan Pendek atan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 341.

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan atau verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal lain yang sering timbul dan sebagainya. Pengambilan kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara bertahap. Pertama-tama dirumuskan kesimpulan sementara, akan tetapi dengan bertambahnya data perlu dilakukan dengan cara mempelajari kembali data-data yang terkumpul, baik yang telah direduksi maupun yang telah disajikan. Demikian juga verifikasi ini dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dari pihak-pihak yang berkompeten, misalnya kepala, Waka Kurikulum, guru dan siswa. Teknik pengambilan kesimpulan dan penelitian ini adalah teknik analisis induksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompok-kelompokkan yang saling berhubungan.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁹

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

¹⁹ Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan Pendek atau Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 345.

analisis deskriptif *kualitatif*, yaitu menggambarkan keadaan apa adanya mengenai data lapangan baik dalam bentuk tabel maupun uraian kalimat, sehingga dapat terlihat manajemen strategik kepala dalam peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah NU Miftahul Falah Dawe Kudus.

Guna memperkuat uraian data, maka dilengkapi dengan teori dari para ahli dan pendapat dari peneliti sendiri. Setelah data dianalisis, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dengan cara *induktif*. Data yang terkumpul kemudian di analisis, sehingga dapat diketahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fiqih dalam Madrasah Aliyah NU Miftahul Falah Dawe Kudus, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam proses manajemen stragetik dalam pembelajaran Fiqih. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatis, maka analisis data tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian pembelajaran di deskripsikan secara holistik.